

Pengaruh Ketakwaan Terhadap Sikap Jujur Siswa SMK Negeri I Perbaungan

Sri Andriani Barus, Nur Asyah, Dika Sahputra

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Medan, Indonesia

Email: andrianibarus@gmail.com

Abstrak—Kejujuran merupakan kebutuhan Bangsa Indonesia saat ini. Lihat saja sampai saat ini Indonesia menempati urutan ke 100 dari 183 negara terkorup. Data itu ditunjukkan oleh Indeks Persepsi Korupsi (Corruption Perception Index/ CPI) tahun 2011 yang dirilis oleh Transparency International di Berlin (diunduh tanggal 16 Januari 2012: <http://www.antaraneews.com/berita/287320>). Kekacauan dan ketidakharmonisan, seperti rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya. Menyontek pada saat ulangan maupun ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar. Membolos dari sekolah, dari rumah berpamitan pada orang tua untuk ke sekolah ternyata mereka tidak sampai ke sekolah ada yang berkeliaran di pasar dan juga di tempat umum lainnya, hingga waktu pulang sekolah hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui peningkatan nilai keimanan dan ketakwaan. Hal inilah yang merupakan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan tersebut maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan mendeskripsikan pengaruh ketakwaan terhadap sikap jujur siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019". Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan dan merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi diambil dari siswa kelas X TKJ berjumlah 108 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil secara random sebanyak 27 orang. yang dengan sampel 27 orang dari Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi terlebih dahulu dan kemudian membagikan instrumen yang terdiri dari instrumen ketakwaan dan instrumen sikap jujur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan mempunyai nilai ketakwaan yang cukup tinggi terbukti dengan sikap jujur yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. (2) Siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan memperoleh hasil rata-rata 4,33 pada instrumen ketakwaan, yang berarti berada pada kategori tinggi, sedangkan sikap jujur juga berada pada katogori tinggi dengan hasil rata-rata 4,41. (3) Pengaruh ketakwaan terhadap sikap jujur signifikan dan positif yaitu sebesar 0,99, berada pada rentang nilai antara 0,80-1,000 dengan kategori sangat kuat. (4) Hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa "ada pengaruh antara ketakwaan dan sikap jujur siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan" dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yaitu t-hitung > dari t-tabel (3,508 > 1,708).

Kata Kunci: Sikap Jujur, Kejujuran, Takwa, Keimanan dan Ketakwaan

Abstract—Honesty is the need of the Indonesian people today. Just look at until now Indonesia ranks 100 out of 183 most corrupt countries. The data is shown by the 2011 Corruption Perception Index (CPI) released by Transparency International in Berlin (downloaded on January 16, 2012: <http://www.antaraneews.com/berita/287320>). Chaos and disharmony, such as engineering and manipulation, rights grabbing, oppression, and so on. Cheating on tests and tests, they do this because they are lazy or reluctant to learn. Skipping from school, from the house saying goodbye to the parents to go to school it turns out they did not get to school there are those who roam the market and also in other public places, until school time, this shows that the level of honesty among the younger generation is very lacking. One alternative to overcome this problem is through increasing the value of faith and piety. This is the problem in this study Based on these problems, the purpose of this research is to test and describe the influence of devotion to honesty of class X TKJ students at SMK Negeri 1 Perbaungan in the Learning Year 2018/2019 ". This research was conducted at SMK Negeri 1 Perbaungan and was an *ex post facto* study. The population was taken from the class X TKJ students totaling 108 people. While the study sample was taken randomly as many as 27 people. with a sample of 27 people from the data in this study collected by making observations first and then distributing instruments consisting of instruments of piety and instruments of honesty. The results of the study showed that (1) the class X students of TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan had a fairly high value of piety as evidenced by honest attitudes carried out in daily life in school. (2) TKJ class X students of SMK Negeri 1 Perbaungan obtain an average yield of 4.33 on the instrument of piety, which means it is in the high category, while honesty is also at a high category with an average yield of 4.41. (3) The influence of piety on significant and positive honesty is 0.99, in the range of values between 0.80-1,000 with a very strong category. (4) The hypothesis in the study which states that "there is an influence between the piety and honest attitude of class X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan" is acceptable. This is shown from the results of the t test, namely t-count > from t-table (3.508 > 1.708).

Keywords: Honest Attitude, Honesty, Faith, Faith and Devotion

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan manusia menempuh pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang lebih baik, khususnya membentuk akhlak yang baik. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, moral dan akhlak siswa.

Pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Baik itu perkataan ataupun perbuatan. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Akan tetapi pendidikan juga mencakup pendidikan moral yang tidak bisa diajarkan dan diperoleh dari buku. Salah satu pendidikan moral yang penting diajarkan adalah kejujuran. Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak. Penerapan sikap jujur itu sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Emosda (2011) mengemukakan bahwa tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan dan keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan.

Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi, seperti rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya. Sedangkan ketidakjujuran anak di lingkungan sekolah, seperti menyontek pada saat ulangan maupun ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar. Banyak juga diantara mereka yang membolos dari sekolah, dari rumah berpamitan pada orang tua untuk ke sekolah ternyata mereka tidak sampai ke sekolah ada yang berkeliaran di pasar dan juga di tempat umum lainnya, hingga waktu pulang sekolah hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang (Kompasiana, 2017).

Ketidakejujuran menjadi fenomena yang terjadi di hampir seluruh lapisan masyarakat. Dalam penelitiannya di lima SMK di Bogor, Megawangi (2004:10) memaparkan bahwa 81% siswa sering membohongi orang tua, 30,6% pernah memalsukan tanda tangan, 13% sering mencuri dan 11% sering memalak. Bahkan sejumlah guru-guru di SD Negeri Bekasi memberikan jawaban soal kepada murid-muridnya ketika berlangsung EBTANAS, karena menginginkan sekolah mendapat peringkat yang bagus dalam pencapaian rata-rata NEM. Beberapa waktu yang lalu kita juga menyaksikan di beberapa media masa laporan tentang plagiarisme yang dilakukan oleh beberapa dosen dan peneliti di beberapa perguruan tinggi. Wajar jika lembaga pendidikan menjadi kambing hitam atas problem ini (Husaini, 2010:38).

Pembentukan sikap kejujuran di sekolah ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu (1) Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah. (2) Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan. (3) Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat temannya. (4) Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya. (5) Membayar barang yang dibeli dengan jujur. (6) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum. (Kemendiknas, 2010:40)

Sikap jujur atau kejujuran masuk ke dalam mata pelajaran pendidikan agama, dimana setiap tingkat dan satuan di sekolah dan bahkan di perguruan tinggi diberikan mata pelajaran pendidikan agama. Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Perilaku jujur merupakan salah satu wujud keimanan dan merupakan petunjuk yang paling kuat atas keberadaan iman didalam hati pelakunya, ketercapaian tujuannya dan sebagai penunaian apa yang dia minta dan kewajiban yang dia bebaskan (Abdul, 2001:61). Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran merupakan cermin dari ketaqwaan seorang hamba yang beriman, sesuai Firman Allah surat Ali Imran ayat 133-136 dalam Razak (2010:300-301) disebutkan bahwa kriteria orang yang bertaqwa itu adalah (1) Selalu menuju kepada ampunan (*maghfirah*) Allah, (2) Suka menafkahkan (infak) sebagian harta bendanya, baik diwaktu lapang maupun di waktu sempit. Membayar zakat, memberi makanan kepada fakir miskin dan anak-anak yatim, memberikan sumbangan atau derma kepada kegiatan dakwah Islam dan sebagainya, semuanya termasuk kategori menafkahkan sebagian harta benda, (3) Sanggup menahan amarahnya, (4) Memaafkan kesalahan orang lain. Tidak menaruh dendam terhadap seseorang karena sesuatu kesalahan, baik sengaja maupun tidak, (5) Berbuat baik, pemaaf dan jujur, (6) Apabila berbuat keji (*faahisyah*) dan menganiaya diri sendiri, segera bertaubat dan mengingat Allah memohon ampunan, (7) Tidak lagi meneruskan perbuatan dosanya ketika dia mengetahui bahwa perbuatan itu mengandung dosa, atau tidak mengulangi kembali dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya secara sadar.

Secara sederhana takwa biasanya diartikan sebagai “takut kepada Tuhan”, dilaksanakan dengan “menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan semua perintah-Nya”. Takwa terdiri dari dua yaitu takwa bersifat pribadi yang dapat menumbuhkan etos pemilah dalam diri manusia yang mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan, dapat pula menjadi penentu diterimanya amal perbuatan manusia di sisi Allah swt. Sedangkan takwa yang bersifat sosial ditunjukkan dengan berperilaku dan berbudi pekerti mulia.

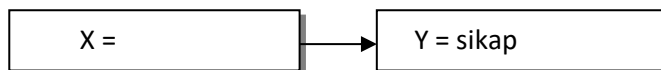
Taqwa yang telah dipaparkan memiliki format dan tampilan, selain juga substansi dan hakikat. Format dari taqwa tersebut bisa berbentuk penjagaan terhadap praktik ibadah, penjagaan cara pelaksanaannya, perhatian pada perbuatan anggota tubuh, ketaatan fisik, dan bukan pada perbuatan hati atau ketaatan hati. Format taqwa ini juga termanifestasi dalam upaya menghindari maksiat qalbu. Format ini juga memfokuskan perhatiannya pada perilaku yang tampak di mata kebanyakan orang, tanpa memperhatikan perilaku batin yang kurang terlihat oleh mereka.

Oleh karena itu takwa wajib kita terapkan dalam segala segi dan aspek kehidupan, baik secara individual maupun sosial, dalam meluruskan dan mempertebal keyakinan, dalam urusan peribadatan, dalam membentuk kepribadian, dalam urusan kehartaan, dalam membina rumah tangga dan keluarga, dalam hidup bertetangga dan urusan pergaulan, dalam menciptakan harmonisasi kehidupan, bermasyarakat, administrasi pemerintahan dan segala

urusan kenegaraan, bahkan dalam urusan international dan kemanusiaan, semuanya sangat memerlukan takwa selaku bekal utama serta merupakan unsur essential yang menentukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu “penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi” (Widarto, 2013:3). Berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat maka desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Variabel Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil secara random yaitu suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Meilia, 2010 : 24).

Sedangkan penetapan jumlah sampel menggunakan pendapat Arikunto (2010 : 174) yaitu “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sebaliknya jika subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan dana”. Sesuai pendapat tersebut, untuk menghemat waktu dan biaya maka sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari masing-masing populasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	TKJ 1	36	9
2.	TKJ 2	36	9
3.	TKJ 3	36	9
Total		108	27

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018 : 133). Berdasarkan pendapat di atas maka sebelum instrumen penelitian disusun, indikator dari variabel akan dijabarkan menjadi item-item instrumen dan agar penyusunan instrumen lebih sistematis, mudah dikontrol, dikoreksi dan di konsultasikan maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen takwa/ketaqwaan (variabel X)

Variabel	Indikator	No. Item
Takwa	1. Selalu menuju kepada ampunan (maghfirah) Allah.	1,7,11,21,22,23
	2. Suka menafkahkan (infak) sebagian harta bendanya, baik diwaktu lapang maupun di waktu sempit.	2,8,12,24,25,26
	3. Sanggup menahan amarahnya.	
	4. Memaafkan kesalahan orang lain.	3,9,13,27,28,29
	5. Berbuat baik, pemaaf dan jujur.	4,10,14,30,31,32
	6. Apabila berbuat keji (faahisyah) dan menganiaya diri sendiri, segera bertaubat dan mengingat Allah memohon ampunan.	5,15,17,33,34,35 6,16,18, 36,37
	7. Tidak mengulangi kembali dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya secara sadar.	19,20, 38,39,40
Jumlah		40

Sumber: (Razak, 2010 : 300-301)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen sikap jujur/kejujuran (variabel Y)

Variabel	Indikator	No. Item
Jujur	1. Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah.	1,2,3,4,5,6,7,8
	2. Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan.	9,10,11,12,13,14
	3. Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat temannya.	15,16,17,18,19,20
	4. Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.	21,22,23,24,25,26
	5. Membayar barang yang dibeli dengan jujur.	27,28,29,30,31,32,33
	6. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.	34,35,36,37,38,39,49
Total		40

Sumber: Kemendiknas, 2010

Jawaban untuk setiap item instrumen menggunakan skala likert dan untuk keperluan analisis, maka jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Selalu	5
2. Sering	4
3. Kadang-kadang	3
4. Tidak pernah	2
5. Sangat tidak pernah	1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran instrumen kepada 27 orang sampel, yang masing-masing item terdiri dari 5 (lima) skor jawaban, dimana setiap skor jawaban terdiri dari selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Tidak pernah (2), dan Sangat tidak pernah (1). Setiap siswa hanya diperkenankan menjawab 1 (satu) jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaannya. Instrumen tersebut terdiri dari dua yaitu instrumen ketakwaan (x) sebagai variabel bebas dan instrumen sikap jujur (y) sebagai variabel terikat. Setiap instrumen yang telah diisi, dikumpulkan, dikelompokkan dan dihitung berdasarkan butir soal (data terlampir).

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar objektif. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid juga diperlukannya alat ukur yang valid pula. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2005: 6). Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

a. Uji Validitas Ketakwaan

Penyebaran instrumen uji coba dilakukan kepada 27 responden dalam populasi namun diluar dari sampel penelitian, dengan taraf signifikan 5% maka $r_{tabel} = 0,381$. r_{tabel} ini akan dibandingkan dengan r_{hitung} , dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid dan jika sebaliknya maka instrumen dianggap tidak valid dan tidak akan di uji cobakan kepada responden sampel. Pengujian ini menggunakan Rumus *Product Moment* berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum x & = 118 & \sum y & = 4354 \\ \sum x^2 & = 524 & \sum y^2 & = 707776 \\ \sum xy & = 19102 & N & = 27 \end{array}$$

Maka diperoleh:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{27(19102) - (118)(4354)}{\sqrt{\{27(524) - (118)^2\}\{27(707776) - (4354)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(515754) - (513772)}{\sqrt{\{(14148 - 13924)\}\{(19109952 - 18957316)\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1982}{\sqrt{(224)(152636)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1982}{\sqrt{(34190464)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1982}{5847,2612}$$

$R_{xy} = 0,339$ Tidak Valid

Dari perhitungan item nomor 1 di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,339$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel} = 0,381$, jadi dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,339 < 0,381$ dan sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan maka r_{hitung} dinyatakan tidak valid dan berarti item nomor 1 tidak digunakan dalam pengumpulan data.

Selanjutnya adalah menghitung seluruh item menggunakan cara yang sama dengan perhitungan di atas, dan dari 40 item soal diperoleh sebanyak 36 item dinyatakan valid dan sebanyak 4 item yaitu item nomor 1, 12, 37, 40 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data. Dengan demikian instrumen ketakwaan yang akan diujikan kepada siswa berjumlah 36 item. Untuk lebih jelasnya hasil sebaran uji validitas masing-masing item yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Ketakwaan

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,339	0,381	tidak valid
2	0,394	0,381	valid
3	0,645	0,381	valid
4	0,573	0,381	valid
5	0,634	0,381	valid
6	0,678	0,381	valid
7	0,673	0,381	valid
8	0,611	0,381	valid
9	0,573	0,381	valid
10	0,569	0,381	valid
11	0,597	0,381	valid
12	0,281	0,381	tidak valid
13	0,462	0,381	valid
14	0,583	0,381	valid
15	0,607	0,381	valid
16	0,469	0,381	valid
17	0,674	0,381	valid
18	0,693	0,381	valid
19	0,674	0,381	valid
20	0,674	0,381	valid
21	0,491	0,381	valid
22	0,600	0,381	valid
23	0,491	0,381	valid
24	0,491	0,381	valid
25	0,600	0,381	valid
26	0,666	0,381	valid
27	0,573	0,381	valid
28	0,631	0,381	valid
29	0,491	0,381	valid
30	0,648	0,381	valid
31	0,573	0,381	valid
32	0,491	0,381	valid
35	0,468	0,381	valid
36	0,408	0,381	valid
37	0,304	0,381	tidak valid

38	0,403	0,381	valid
39	0,468	0,381	valid
40	0,370	0,381	tidak valid

b. Uji Validitas Sikap Jujur

Uji validitas ini menggunakan Rumus *Product Moment* berikut :

$$\begin{aligned} \sum x &= 108 & \sum y &= 4343 \\ \sum x^2 &= 430 & \sum y^2 &= 704633 \\ \sum xy &= 17246 & N &= 27 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27(17246) - (106)(4343)}{\sqrt{\{27(430) - (106)^2\}\{27(704633) - (4343)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{465642 - 460358}{\sqrt{\{(11610 - 11236)\}\{(19025091 - 18861649)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5284}{\sqrt{\{374\}\{163442\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5284}{\sqrt{61127308}}$$

$$r_{xy} = \frac{5284}{7818,3954}$$

$$r_{xy} = 0,676 \text{ Valid}$$

Dari perhitungan item nomor 1 di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,676$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel} = 0,381$, jadi dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,676 > 0,381$ dan sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan maka r_{hitung} dinyatakan valid dan berarti item nomor 1 dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Selanjutnya adalah menghitung seluruh item menggunakan cara yang sama dengan perhitungan di atas, dan dari 40 item soal diperoleh sebanyak 37 item dinyatakan valid dan sebanyak 3 item yaitu item nomor 4,11,30 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data. Dengan demikian instrumen sikap jujur yang akan diujikan kepada siswa berjumlah 37 item. Untuk lebih jelasnya hasil sebaran uji validitas masing-masing item yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Sikap Jujur

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,676	0,381	valid
2	0,428	0,381	valid
3	0,709	0,381	valid
4	0,295	0,381	tidak valid
5	0,668	0,381	valid
6	0,676	0,381	valid
7	0,709	0,381	valid
8	0,676	0,381	valid
9	0,528	0,381	valid
10	0,404	0,381	valid
11	0,317	0,381	tidak valid
12	0,709	0,381	valid
13	0,676	0,381	valid
14	0,674	0,381	valid
15	0,528	0,381	valid
16	0,709	0,381	valid
17	0,676	0,381	valid
18	0,668	0,381	valid

19	0,676	0,381	valid
20	0,676	0,381	valid
21	0,560	0,381	valid
22	0,580	0,381	valid
23	0,560	0,381	valid
24	0,560	0,381	valid
25	0,580	0,381	valid
26	0,709	0,381	valid
27	0,528	0,381	valid
28	0,579	0,381	valid
29	0,560	0,381	valid
30	0,371	0,381	tidak valid
31	0,528	0,381	valid
32	0,560	0,381	valid
35	0,560	0,381	valid
36	0,560	0,381	valid
37	0,626	0,381	valid
38	0,505	0,381	valid
39	0,570	0,381	valid
40	0,709	0,381	valid

c. Uji Reliabilitas Ketakwaan

Selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen atau tingkat kepercayaan. Dalam analisis data uji ini berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen yang digunakan oleh peneliti sehingga instrumen dapat diandalkan dalam mengukur variabel. Uji ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan jumlah sampel uji coba berjumlah 27 responden dalam populasi namun diluar dari sampel penelitian, dengan taraf signifikan 5% maka $r_{tabel} = 0,312$. r_{tabel} ini akan dibandingkan dengan r_{hitung} , dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{17,8134}{209,377} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{39} \right) (1 - 0,085)$$

$$r_{11} = 1,026 \times 0,915$$

$$r_{11} = 0,939$$

Dari perhitungan diatas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,939 dengan $N = 40$ taraf signifikan = 5% maka harga $r_{tabel} = 0,312$, dan dapat disimpulkan bahwa adalah instrumen ketakwaan reliabel atau dapat dipercaya karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,939 > 0,312$ sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data.

d. Uji Reliabilitas Sikap Jujur

Cara yang sama dilakukan untuk uji reliabilitas sikap jujur yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{16,5542}{224,200} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{39} \right) (1 - 0,074)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{39} \right) \times 0,926$$

$$r_{11} = 1,026 \times 0,926$$

$$r_{11} = 0,950$$

Hasil perhitungan di atas juga menunjukkan bahwa instrumen sikap jujur reliabel dengan harga $r_{hitung} = 0,950$, $N = 40$ pada taraf signifikan = 5% maka $r_{tabel} = 0,312$, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,950 > 0,312$ dan instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan analisis data sebagai berikut:

1. Tabulasi Data (Ketakwaan (x) dan Sikap Jujur (y))

Tabel 8. Rekapitulasi Data Ketakwaan (x) dan Sikap Jujur (y) Siswa

No	Kode Responden	$\sum x$	$\sum y$
1	R01	127	125
2	R02	120	124
3	R03	121	117
4	R04	112	112
5	R05	120	118
6	R06	137	134
7	R07	132	130
8	R08	110	113
9	R09	119	114
10	R10	122	119
11	R11	130	130
12	R12	130	127
13	R13	130	126
14	R14	105	104
15	R15	140	133
16	R16	109	105
17	R17	128	123
18	R18	127	124
19	R19	95	97
20	R20	63	60
21	R21	130	119
22	R22	112	113
23	R23	115	115
24	R24	105	102
25	R25	125	124
26	R26	123	121
27	R27	128	124
Jumlah		3215	3153

2. Penentuan Nilai Rata-rata

Tabel 9. Nilai Rata-rata Ketakwaan (x) dan Sikap Jujur (y) Siswa

No	Kode Responden	$\sum x$	M_x	$\sum y$	M_y
1	R01	127	4,70	125	4,63
2	R02	120	4,44	124	4,59
3	R03	121	4,48	117	4,33
4	R04	112	4,15	112	4,15
5	R05	120	4,44	118	4,37
6	R06	137	5,07	134	4,96
7	R07	132	4,89	130	4,81
8	R08	110	4,07	113	4,19
9	R09	119	4,41	114	4,22
10	R10	122	4,52	119	4,41
11	R11	130	4,81	130	4,81
12	R12	130	4,81	127	4,70
13	R13	130	4,81	126	4,67
14	R14	105	3,89	104	3,85
15	R15	140	5,19	133	4,93
16	R16	109	4,04	105	3,89
17	R17	128	4,74	123	4,56

18	R18	127	4,70	124	4,59
19	R19	95	3,52	97	3,59
20	R20	63	2,33	60	2,22
21	R21	130	4,81	119	4,41
22	R22	112	4,15	113	4,19
23	R23	115	4,26	115	4,26
24	R24	105	3,89	102	3,78
25	R25	125	4,63	124	4,59
26	R26	123	4,56	121	4,48
27	R27	128	4,74	124	4,59
Jumlah		3215	119,0741	3153	116,7778

e. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini apakah diterima atau ditolak, dilakukan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel x (ketakwaannya) terhadap variabel y (sikap jujur) siswa menggunakan rumus korelasi *product moment* dan mengkonsultasikan nilai t-tes terhadap nilai t-tabel. Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Membuat tabel kerja perhitungan koefisien korelasi *product moment*, sebagai berikut :

Tabel 10. Tabel Kerja Koefisien Ketakwaannya (x) dan Sikap Jujur (y) Siswa

NO	Kode Responden	Σx	Σx ²	Σy	Σy ²	Σxy
1	R01	127	16129	125	15625	15875
2	R02	120	14400	124	15376	14880
3	R03	121	14641	117	13689	14157
4	R04	112	12544	112	12544	12544
5	R05	120	14400	118	13924	14160
6	R06	137	18769	134	17956	18358
7	R07	132	17424	130	16900	17160
8	R08	110	12100	113	12769	12430
9	R09	119	14161	114	12996	13566
10	R10	122	14884	119	14161	14518
11	R11	130	16900	130	16900	16900
12	R12	130	16900	127	16129	16510
13	R13	130	16900	126	15876	16380
14	R14	105	11025	104	10816	10920
15	R15	140	19600	133	17689	18620
16	R16	109	11881	105	11025	11445
17	R17	128	16384	123	15129	15744
18	R18	127	16129	124	15376	15748
19	R19	95	9025	97	9409	9215
20	R20	63	3969	60	3600	3780
21	R21	130	16900	119	14161	15470
22	R22	112	12544	113	12769	12656
23	R23	115	13225	115	13225	13225
24	R24	105	11025	102	10404	10710
25	R25	125	15625	124	15376	15500
26	R26	123	15129	121	14641	14883
27	R27	128	16384	124	15376	15872
		321	38899	315	37384	38122
Jumlah		5	7	3	1	6

2. Menentukan nilai korelasi antara variabel x (ketakwaannya) terhadap variabel y (sikap jujur) siswa menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{381226}{\sqrt{388997 \times 373841}}$$

$$r_{xy} = \frac{381226}{\sqrt{145423027477}}$$

$$r_{xy} = \frac{381226}{381343,713}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

3. Melakukan uji signifikansi nilai t-tes terhadap t-tabel dengan mengkonsultasikan hasil r_{xy} pada interpretasi nilai “r” *product moment*. Untuk mengetahui apakah hasil $r_{xy} = 0,99$ itu signifikan atau tidak, dapat berkonsultasi dengan tabel interpretasi nilai “r” *product moment* berikut.

Tabel 11. Interpretasi Nilai ‘r’ *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Arikunto, 2010 : 276)

Berdasarkan tabel nilai r *Product Moment* dengan N = 27, dengan nilai r_{tabel} pada taraf 5% = 0,381. Dengan demikian diketahui bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,99 > 0,381$ dan dinyatakan mempunyai hubungan “sangat kuat”.

4. Uji-t

Untuk uji hipotesis yang dirumuskan, digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

$$t = \frac{0,99 \sqrt{27 - 2}}{\sqrt{(1 - 0,99^2)}}$$

$$t = \frac{0,99 \sqrt{25}}{\sqrt{(1 - 0,9801)}}$$

$$t = \frac{(0,99)(5)}{\sqrt{(0,0199)}}$$

$$t = \frac{495}{0,1411}$$

$$t = 3,508$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan dk = 27 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,508. Kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% yaitu $t_{tabel} = 1,708 < t_{hitung} = 3,508$. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

4.1 Pembahasan

Sebelum instrumen disebarkan kepada sampel terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen, yaitu dengan membagikan instrumen kepada 27 orang siswa populasi yang tidak termasuk sampel di dalamnya. Hasil dari uji kelayakan tersebut menunjukkan bahwa dari 40 item soal ketakwaan (x), 36 item soal (2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data sedangkan 4 item soal (1,12,37,40) dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan hasil dari uji kelayakan sikap jujur (y), dari 40 item soal, 37 item soal (1,2,3,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data sedangkan 3 item soal (4,11,30) dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data. Untuk selanjutnya dilakukan uji konsistensi terhadap item soal, dan hasil uji coba menunjukkan bahwa item soal ketakwaan (x) konsisten digunakan dengan nilai r-hitung $0,950 >$ dari nilai r-tabel 0,312, begitu pula dengan item soal pada sikap jujur (y) siswa dinyatakan konsisten dengan nilai r-hitung $0,939 >$ dari nilai r-tabel 0,312.

Berdasarkan hasil uji kelayakan di atas maka instrumen yang dibagikan kepada siswa sampel adalah 36 item soal ketakwaan (x) dan 37 item soal sikap jujur (y). Hasil kemudian ditabulasikan kedalam sebuah tabel dan diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa untuk ketakwaan (x) = 4,41 dan nilai rata-rata siswa untuk sikap jujur (y) adalah 4,33, hal ini menyatakan bahwa siswa sering bersikap jujur dan bertakwa kepada Allah.

Dari hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara ketakwaan (x) terhadap sikap jujur (y) bernilai positif yaitu sebesar 0,99, dan setelah dikonsultasikan dengan $N = 27$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $r\text{-tabel} = 0,381$ maka dapat disimpulkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ yaitu $0,99 > 0,381$ dan dapat diinterpretasikan ke dalam kategori sangat kuat karena terletak diantara 0,80-1,000.

Sedangkan kuatnya pengaruh dari koefisien korelasi variabel X dan variabel Y diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,508$ dan t_{tabel} dengan $N = 27$, $(dk-2) = 25$ pada taraf kepercayaan 5% yaitu 1,708. Hasil uji-t ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ ($3,508 > 1,708$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketakwaan (x) dan sikap jujur (y) siswa. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara ketakwaan dan sikap jujur siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun pembelajaran 2018/2019.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan mempunyai nilai ketakwaan yang cukup tinggi terbukti dengan sikap jujur yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan memperoleh hasil rata-rata 4,33 pada instrumen ketakwaan, yang berarti berada pada kategori tinggi, sedangkan sikap jujur juga berada pada katogori tinggi dengan hasil rata-rata 4,41.
3. Pengaruh ketakwaan terhadap sikap jujur signifikan dan positif yaitu sebesar 0,99, berada pada rentang nilai antara 0,80-1,000 dengan kategori sangat kuat.
4. Hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa “ada pengaruh antara ketakwaan dan sikap jujur siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan” dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yaitu $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ ($3,508 > 1,708$).

REFERENCES

- Abdul Fattah M., Shafwat 2001. *Jujur Menuju Jalan yang Benar*. Bintang Cemerlang : Yogyakarta.
- Abu Hayyan, Muhammad bin Yusuf, 2001, *Al-Bahr al-Muhith*, Tahqiq : Al-Syeikh 'Adil Ahmad Abd al-Maujud – AlSyeikh 'Ali Muhammad Mi'wadh, Cet I, Beirut, Dar Kutub al-Ilmiyyah.
- Agama, Departemen. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an : Jakarta.
- Al-Ashfahany, Abu al-Qasim alHusain bin Muhammad, t.th, *Al-Mufradat fi Gharib al-Quran*, Tahqiq : Muhammad Sayyid Kailani, Beirut, Dar al-Ma'rifah.
- Al-'Asqalany, Ahmad bin Ali bin Hajar Abu al-Fadhl, t.th, *Fath al-Bary Syarhu Shahih al-Bukhary*, Tahqiq : Muhib al-Din al-Khatib, Beirut, Dar al-Ma'rifah.
- Al-Misri, Mahmud. 2008. *Hiduplah Bersama Orang-Orang Jujur*. Pustaka Arafah: Solo
- Al-Nisabury, Nizham al-Din alHasan bin Muhammad bin Husain al-Qummy. 2006. *Tafsir Gharaiib al-Quran wa Raghaib al-Furqan*, Tahqiq: Al-Syeikh Zakaria 'Umairan, Cet I. Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Shalaby, Ali Muhammad, 2005, *Siratu Amir al-Mu'minin Ali bin Abi Thalib*. Cet. I. Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah
- Al-Thabary, Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib. 2000. *Jami' alBayan fi Ta'wil al-Quran*, Tahqiq : Ahmad Muhammad Syakir, Cet. I, Muassasah Al-Risalah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____, et al. 2011. *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Hamid, Jahri, H., Drs. 2009. *Taqwa Sumber Keselamatan*. Lembaga Hukum Islam IAIN Sunan Kalijogo : Yogyakarta.
- Husaini, A. 2010. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berakarakter dan Beradab*. Cakrawala Publishing : Jakarta.
- Ibnu Ismail, Abu al-Hasan Ali. 2006. *Al-Mukhashshish*, Tahqiq ; Khalil Ibrahim Jafal, Cet. I, Beirut, Dar Ihya at-Turats al-Araby.
- Ibnu Taimiyah, tt, *Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyah*, Cet. I, Muassasah Qarthaba.
- Imam Nawawi. 2005. *Nasihat-nasihat bagi untuk Para Hamba*, Irsyad Baitus Salam : Bandung.
- Kamus Besar bahasa Indonesia (edisi ke-4). 2008. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Balitbang Pusat Kurikulum : Jakarta.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter*. Migas & Energi : Jakarta
- Nasirudin. 2015. *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*. UIN Walisongo : Semarang.
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building* Ar-Ruzz Media : Jogjakarta.
- Octavia, Lanny, et al. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Rumah Kitab : Jakarta.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Fi Zhilal alQuran*. Dar alSyuruq : Cairo
- Razak, Nasruddin. 2010. *Dienul Islam*. PT. Alma'arif : Bandung.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 2005. *Tafsir al-Quran al-Karim*. Cet II, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif menggunakan prosedur SPSS*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta : Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sulaiman, Shidiq dan Kadzib. 2004. Darus Sunnah Press : Jakarta.
- Sunggono., Bambang. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Raja Grafindo. Jakarta
- Susanti., Nur Indah., Meilia. 2010. *Statistik Deskriptif & Induktif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wibisono, Yusuf. 2005. *Metode Statistik*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.

- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana : Jakarta.
- Zuriah, Nurul, 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Emosda. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. Innovation, Vol. X, No. 1: 151166.
- Fitriah M. Suud., Subandi. *Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris*; Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Nadzmi Akbar, S.Pd., M.PdI., *Bimbingan Perkembangan Remaja yang Beriman dan Bertaqwa*, Jurnal "Al-Hiwar" Vol. 03, No. 06, Juli-Desember-2015
- Nurul Fitri., Safei., H. Marjuni. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Jurnal Biotek Volume 4 Nomor 1 Juni 2016
- Wan, Daud., MN, 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*. Mizan : Bandung
- Widarto. Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan di FT UNY, tanggal 27 s.d. 28 Juni 2013.
- Wiwin Puspita Hadi. *Pengaruh Pengaitan Nilai Keimanan Dan Ketaqwaan Dalam Pembelajaran Kimia Terhadap Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Dan Persepsi Siswa*. 2016. Jurnal Pembelajaran Kimia (J-PEK) ISSN: 2528-6536 Vol. 01, No. 2, Desember 2016
- Yulianti, 2013. *Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus Di Sdn Panggungrejo 04 Kepanjen)*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 1, : 48-58.
- Anonim, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-jujur-dan-macam-macamsifat-jujur-dalam-agama-islam/>, diakses tanggal 8 Maret 2019
- Findi. *Psychology and fun*. <http://www.unja.ac.id/fkip/index.php/kehidupan-kampus/opini-dan-artikel/117-penanaman-nilai-nilai-kejujuran>, diakses tanggal Mei 2019
- Kompasiana. 2017. *Pendidikan Karakter "Menanamkan Nilai Kejujuran"*. https://www.kompasiana.com/makhunzi/pendidikan-karakter-menanamkan-nilaikejujuran_591eee416413bd57451350fb